

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Istilah “Aryo Blitar” ternyata bukan tokoh satu orang tetapi Aryo Blitar hanyalah sebuah gelar yang diberikan kepada Bupati – Bupati jaman dahulu yang menjabat di Kadipaten Blitar. Tidak jauh berbeda dengan gelar – gelar kerajaan terdahulunya seperti Hamengkubuwono 1 sampai 10 dan masih banyak lainnya. Makam Aryo Blitar yang terletak di Jl. Pamungkur No 24 Kelurahan Blitar, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar ini merupakan makam dari KPH. Reksokoesoemo putra dari Hamengkubuwono I alias Pangeran Mangkubumi. Masyarakat sekitar yang masih menganut cerita berdasarkan legenda meyakini bahwa orang yang bersemayam di makam tersebut adalah Niluswarno yang di ceritakan beliau adalah Aryo Blitar pertama. Namun setelah ditelusuri lewat sejarah nama Niluswarno hanyalah mitos belaka dan nama itu tidak ada sangkutannya dengan Sejarah Aryo Blitar itu sendiri. Mengakibatkan terdapat dua versi cerita tentang Aryo Blitar, yang mengakibatkan tergerusnya sejarah atau cerita yang sebenarnya mengenai Aryo Blitar.

Pada zaman itu yang masih kental dengan penjajahan Belanda, yang dapat disimpulkan legenda yang berkembang merupakan konspirasi Belanda untuk menutupi kebenaran sejarah yang terjadi sehingga menciptakan cerita yang tidak valid dan sengaja untuk dibuat-buat. Narasumber pertama yang menjadi juru kunci penulis yang bernama Mbah Isnu menceritakan kisah Aryo Blitar

berdasarkan legenda yang turun - temurun di ceritakan oleh pendahulunya, sedangkan narasumber kedua yang bernama Mbah Gudel menceritakan kisah Aryo Blitar berdasarkan sejarah sebenarnya yang didapatkannya melalui penelitian dan kajian lapangan mengenai Aryo Blitar.

4.2 Saran

Dalam pembuatan produk Oral History Sejarah Makam Adipati Aryo Blitar tidak selalu berjalan lancar. Walaupun penulis sudah berusaha supaya tidak ada menemukan sebuah kendala yang menghambat pada saat pembuatan produk, kali ini penulis memberi saran ketika akan membuat produk seperti penulis buat sehingga tidak menjumpai lagi hambatan yang pernah penulis alami. Hambatan yang penulis alami dalam pembuatan produk ini adalah:

1. Hubungi terlebih dahulu sebelum bertemu narasumber. Walaupun sudah membuat janji jauh hari, akan tetapi perlu menghubungi pada saat hari H akan bertemu hal ini untuk mengingatkan narasumber kembali.
2. Persiapkan peralatan wawancara dan sediakan alat bantu cadangan. Seperti baterai, berfungsi atau tidaknya alat, dan jangan menggunakan alat seadanya.
3. Sebelum wawancara terlebih dahulu lihat video yang telah di buat oleh peneliti sebelum anda sehingga akan dapat menentukan video anda akan di buat seperti apa.

4. Pilihlah aplikasi edit video yang sesuai dengan kekuatan laptop atau PC anda, jangan memaksakan aplikasi yang terlalu berat kapasitasnya akan menyebabkan laptop hang.
5. Jangan mengexport video dengan kualitas paling tinggi karena membutuhkan waktu yang cukup lama